

**PENGARUH KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI
(Studi pada Bank BUMN periode 2016-2021)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

DINDA PRATIWI

B 100 190 365

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

(Studi Pada Bank BUMN periode 2016 – 2021)

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

DINDA PRATIWI

B 100 190 365

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Zulfa Irawati, S.E., M.Si
NIDN. 06170271

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**
(Studi Pada Bank BUMN periode 2016-2021)

OLEH

DINDA PRATIWI

B 100 190 365

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Kamis, 05 Januari 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

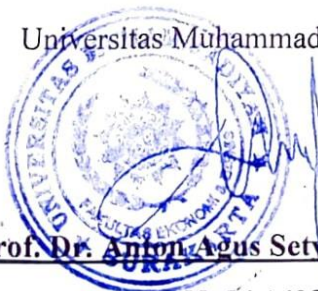
1. **Drs. Wiyadi, M.M., Ph.D.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Ahmad Mardalis, S.E., MBA**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Zulfa Irawati, S.E., M.Si.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si)
NIDN. 06 160874 01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Januari 2023
Penulis



DINDA PRATIWI
B100190365

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI**

(Studi Pada Bank BUMN periode 2016-2021)

Abstract

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesehatan bank dengan Metode RGEC terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan khususnya Bank BUMN dimana Metode RGEC di ukur dengan rasio NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO, dan CAR. Pertumbuhan Laba dilihat dari laba bersih tahun ini dikurangi laba bersih tahun lalu dan dibagi laba bersih tahun lalu. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan SPSS Versi 25. Hasil Uji f menunjukkan bahwa variabel independen NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) 3,664 dengan nilai sig 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05. Hasil Uji t menunjukkan bahwa NPL dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan hasilnya negatif dan kurang dari 0,05. Sedangkan LDR, GCG, NIM, BOPO, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba karena hasilnya lebih dari 0,05. Uji Determinasi (R²) sebesar 0,892 yang mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Laba mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO dan CAR sebesar 89,2%, sisanya yakni 10,8% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Metode RGEC, Pertumbuhan Laba

Abstract

This study aims to determine the effect of bank health using the RGEC Method on profit growth in banking companies, especially BUMN Banks where the RGEC Method is measured by the ratio of NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO, and CAR. Profit growth can be seen from this year's net profit minus last year's net profit and divided by last year's net profit. The data used is secondary data, using annual data for the period January 2016 - December 2021, so that a total of 24 data are obtained (4 companies x 6 years). The analysis used is panel data regression using SPSS Version 25. The f test results show that the independent variables NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO, and CAR simultaneously affect profit growth. It can be seen that the probability value (F-statistic) 3.664 with a sig value of 0.000 which is less than 0.05. The results of the t test show that NPL and ROA have no significant effect on profit growth because the results are negative and less than 0.05. Meanwhile LDR, GCG, NIM, BOPO, and CAR have a significant positive effect on profit growth because the results are more than 0.05. The determination test (R²) is 0.892 which indicates that profit growth can be explained by independent variables namely NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO and CAR of 89.2%, the remaining 10.8% is explained by other independent variables outside the model this research.

Keywords : Bank Health, RGEC Method, Profit Growth

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga paling penting bagi seluruh masyarakat di Dunia. Mereka menganggap bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang aman dalam melakukan transaksi keuangan. Aktivitas yang sering dilakukan di Negara maju dan berkembang adalah aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana. Sehingga diperoleh pengertian bahwa perbankan adalah suatu industri yang bergerak di bidang keuangan yang berperan dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Perbankan memiliki peran intermediasi atau sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit spending unit*) yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat. Agar masyarakat tetap mampu menjalankan perannya tersebut maka dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank (Pramana & Artini, 2016). Berdasarkan fungsi peranan bank tersebut, setiap Negara senantiasa berupaya agar lembaga perbankan selalu berada dalam kondisi sehat, aman dan stabil. Menurut Susilo dkk (2000) Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik melalui cara- cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pentingnya menjaga kesehatan bank bertujuan untuk memberi kepercayaan kepada bank yang bersangkutan. Apabila suatu bank besar mengalami kebangkrutan dapat menyebabkan penarikan dana secara tiba-tiba kepada bank lainnya. Suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat akan menyebabkan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi tidak akan berfungsi dengan baik. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan beberapa aspek penilaian dilihat dari sisi tingkat kesehatan bank yang dibuat oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia mengeluarkan aturan tingkat kesehatan bank yang tertulis dalam Nomor 13/1/2011 pasal 2 ayat (3) tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum menetapkan bank juga wajib melakukan penelitian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*). Menurut Simorangkir (2005) salah satu tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh laba (keuntungan) dari kegiatan usahanya secara maksimal yang bisa ditunjukkan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Menurut penelitian (Widiyanti, 2019)

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam prosentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam setahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Pertumbuhan laba merupakan ukuran keberhasilan bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank. Bank yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan menghasilkan laba yang baik (Umum & Periode, 2014).

2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini berusaha menguji Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan perbankan khususnya Bank BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik dokumentasi, dengan cara panel selama tahun 2016 sampai 2021. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah tersedia sebelumnya berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi maupun literature pendukung lainnya. Data penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2021. Di mana data diperoleh dari www.idx.co.id , www.bi.go.id dan www.ojk.go.id berupa laporan keuangan perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan Hasil dapat dilihat bahwa jumlah valid N pada penelitian ini yaitu sebesar 24, *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai maksimum sebesar 4,78 dan nilai minimum sebesar 1,90. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Non Performing Loan* (NPL) pada sampel penelitian ini berkisar antara 1,90 sampai 4,78 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 3,118. Serta standar deviasi pada variabel independen *Non Performing Loan* (NPL) ini sebesar 0,805 yang berarti bahwa penyebaran kumpulan data relative terhadap rata-ratanya yaitu 3,118.

Berdasarkan pada tabel juga dapat dilihat bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai maksimum sebesar 102,66 dan nilai minimum sebesar 71,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Loan Deposit Ratio* (LDR) pada sampel penelitian ini berkisar antara 71,50 sampai 102,66 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 85,915. Serta standar deviasi pada variabel independen *Loan Deposit Ratio* (LDR) yaitu

sebesar 7,638 yang berarti bahwa penyebaran kumpulan data relative terhadap rata-ratanya yaitu 85,915.

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa *Good Corporate Governonce* (GCG) memiliki nilai maksimum sebesar 2,50 dan nilai minimum sebesar 1,50. Hal tersebut menunjukkan bahwabesarnya nilai *Good Corporate Governonce* (GCG) pada sampel penelitian ini berkisar antara 1,50 sampai 2,50 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 1,875. Serta standar deviasi pada variabel independen *Good Corporate Governonce* (GCG) yaitu sebesar 0,354 yang berarti bahwa penyebaran kumpulan data relative terhadap rata-ratanya yaitu 1,875.

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 3,76 dan nilai minimum sebesar 0,13. Hal tersebut menunjukkan bahwabesarnya nilai *Return On Asset* (ROA) pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,13 sampai 3,76 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 2,145. Serta standar deviasi pada variabel independen *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 1,090 yang berarti bahwa penyebaran kumpulan data relative terhadap rata-ratanya yaitu 2,145.

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai maksimum sebesar 8,00 dan nilai minimum sebesar 3,06. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Net Interest Margin* (NIM) pada sampel penelitian ini berkisar antara 3,06 sampai 8,00 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 5,357. Serta standar deviasi pada variabel independen *Net Interest Margin* (NIM) yaitu sebesar 1,645 yang berarti bahwa penyebaran kumpulan data relative terhadap rata-ratanya yaitu 5,357.

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai maksimum sebesar 94,30 dan nilai minimum sebesar 66,48. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada sampel penelitian ini berkisar antara 66,48 sampai 94,30 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 77,278. Serta standar deviasi pada variabel independen bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar 1,645 yang berarti bahwa penyebaran kumpulan data relative terhadap rata-ratanya yaitu 77,278.

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai maksimum sebesar 26,88 dan nilai minimum sebesar 14,64. Hal tersebut

menunjukkan bahwa besarnya nilai CAR pada sampel penelitian ini berkisar antara 14,64 sampai 26,88 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 21,148. Serta standar deviasi pada variabel independen CAR yaitu sebesar 3,075 yang berarti bahwa penyebaran kumpulan data relative terhadap rata-ratanya yaitu 21,148.

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Laba memiliki nilai maksimum sebesar 79,51 dan nilai minimum sebesar 14,64. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Pertumbuhan Laba pada sampel penelitian ini berkisar antara 14,64 sampai 79,51 dengan nilai mean (rata-rata) sebesar 24,488. Serta standar deviasi pada variabel dependen Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 22,451 yang berarti bahwa penyebaran kumpulan data relative terhadap rata-ratanya yaitu 21,148.

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas pada penelitian ini akan menggunakan grafik *Normal Propablility Plot* dan uji statistik non parametrik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Pada grafik *normal propablility plot* garis akan menggambarkan data sesungguhnya dengan mengikuti garis diagonalnya. Sedangkan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) akan menunjukkan data terdistribusi normal atau tidak ketika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = (0,05)$ (Ghozali, 2011: 160-165).

Tabel 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,14431543
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,067
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Dengan melihat hasil uji normalitas pada tabel diatas, dapat diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Pengujian multikolinearitas pada penelitian dengan model regresi dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
NPL	0,564	1,772
LDR	0,619	1,617
GCG	0,381	2,628
ROA	0,316	3,166
NIM	0,369	2,712
BOPO	0,440	2,270
CAR	0,707	1,414

Berdasarkan hasil dari Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel diatas yaitu dengan nilai toeleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel independen tersebut.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
NPL	0,351
LDR	0,076
GCG	0,783
ROA	0,786
NIM	0,315
BOPO	0,209
CAR	0,427

Berdasarkan data hasil Uji Glesjer diatas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas menunjukan nilai signifikansi (p-value) nilai sig diatas 5% atau 0,05. Hal ini menunjukan bahwa variabel yang dipakai dalam model regresi atas penelitian ini tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau korelasi yang terjadi antara residual pada saat

pengamatan lain pada model regresi. Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji Run-test. Uji Run-test adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized
	Residual
Test Value ^a	12,05741 ^b
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	1
Total Cases	24
Number of Runs	3
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Berdasarkan lampiran 3 bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) dengan nilai 1,000 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji. 2,511) maka sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun autokorelasi negative pada ROE. Dengan demikian model regresi linier sederhana layak pada penelitian ini, dikarenakan data pada penelitian ini bebas dari masalah korelasi.

Tabel 5. Persamaan Regresi Linier Sederhana Variabe Dependen ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-190,490	25,297		-7,530	0,000
NPL	-2,297	2,539	-0,082	-,905	0,379
LDR	0,803	0,256	0,273	3,140	0,006
GCG	20,029	7,031	0,316	2,849	0,012
ROA	-2,633	2,508	-0,128	-1,050	0,309
NIM	4,077	1,538	0,299	2,651	0,017
BOPO	0,672	0,263	0,263	2,554	0,021
CAR	2,243	0,594	0,307	3,778	0,002

$$Y = -190,490 - 2,297X_1 + 0,803X_2 + 20,029X_3 - 2,633X_4 + 4,077X_5 + 0,672X_6 + 2,243X_7 + e$$

a. Konstanta = -190,490

Artinya jika tidak ada variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO, dan CAR

yang mempengaruhi pertumbuhan laba, maka pertumbuhan laba sebesar -190,490 satuan.

b. $b_1 = -2,297$

Artinya ada pengaruh negatif NPL terhadap Pertumbuhan Laba, jika variabel NPL meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar -2,297 dan sebaliknya dengan anggapan variabel independen lain tetap.

c. $b_2 = 0,803$

Artinya ada pengaruh positif LDR terhadap Pertumbuhan Laba, jika variabel LDR meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,803 dan sebaliknya dengan anggapan variabel independen lain tetap.

d. $b_3 = 20,029$

Artinya ada pengaruh positif GCG terhadap Pertumbuhan Laba, jika variabel GCG meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 20,029 dan sebaliknya dengan anggapan variabel independen lain tetap.

e. $b_4 = -2,633$

Artinya ada pengaruh negatif ROA terhadap Pertumbuhan Laba, jika variabel ROA meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar -2,633 dan sebaliknya dengan anggapan variabel independen lain tetap.

f. $b_5 = 4,077$

Artinya ada pengaruh positif NIM terhadap Pertumbuhan Laba, jika variabel NIM meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 4,077 dan sebaliknya dengan anggapan variabel independen lain tetap.

g. $b_6 = 0,672$

Artinya ada pengaruh positif BOPO terhadap Pertumbuhan Laba, jika variabel BOPO meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,672 dan sebaliknya dengan anggapan variabel independen lain tetap.

h. $b_7 = 2,243$

Artinya ada pengaruh positif CAR terhadap Pertumbuhan Laba, jika variabel CAR meningkat sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 2,243 dan sebaliknya dengan anggapan variabel independen lain tetap.

3.2 Pembahasan

Dalam pengujian hipotesis untuk uji statistic t diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ di mana $-0,905 < 2,064$, maka hipotesis pertama (H_1) ditolak dan (H_0) di terima. Jadi dapat

disimpulkan bahwa NPL tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Semakin tinggi kredit yang bermasalah, maka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba yang tidak signifikan ini bisa diidentifikasi bahwa kewajiban bunga dari debitur yang belum terbayarkan hal ini membuat pertumbuhan laba tidak meningkat, yang menyebabkan total kredit tidak meningkat menyebabkan pendapatan bunga peminjaman belum terbayarkan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hotris Samosir dkk (2022) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri Sofyan dkk (2017) menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba. Dalam pengujian hipotesis untuk uji statistik t diperoleh t hitung sebesar 3,140. Oleh karena syarat nilai t-hitung > t-tabel dimana $3,140 > 2,064$, maka hipotesis kedua (H_2) diterima dan (H_0) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa LDR positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba yang signifikan ini bisa diidentifikasi bahwa kondisi menandakan bahwa semakin tinggi LDR diikuti dengan semakin tingginya perubahan laba, artinya bank tidak seluruhnya menempatkan dana pihak ke tiga ke kredit dengan demikian bank juga memelihara alat likuid (dana Idle) dan akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Rusiyati (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarti & Niska Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa Variabel Independen LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh GCG terhadap Pertumbuhan Laba. Dalam pengujian hipotesis untuk uji statistik t diperoleh t hitung sebesar 2,849. Oleh karena syarat nilai t-hitung > t-tabel dimana $2,849 > 2,064$, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima dan (H_0) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi GCG, maka akan menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan laba perusahaan. Hasil pengaruh GCG terhadap pertumbuhan laba yang signifikan ini bisa diidentifikasi menunjukkan efisiensi dalam menjalankan suatu usaha apabila semakin baik tata kelola perusahaan maka semakin meningkat pula pertumbuhan laba

suatu perbankan. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tiara Ripeba dan Fajra Octrina (2022) yang menunjukkan GCG tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Devi Allysia Putri (2020) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba. Dalam pengujian hipotesis untuk uji statistik t diperoleh t hitung sebesar -1,050. Oleh karena syarat nilai t-hitung > t-tabel dimana $-1,050 < 2,064$, maka hipotesis keempat (H_4) ditolak dan (H_0) di terima. Dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba yang tidak signifikan ini bisa diidentifikasi bahwa ROA tidak mampu menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rida Prihatni (2019) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Yuni Purwitosari (2020) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh NIM terhadap Pertumbuhan Laba. Dalam pengujian hipotesis untuk uji statistik t diperoleh t hitung sebesar 2,651. Oleh karena syarat nilai t-hitung > t-tabel dimana $2,651 > 2,064$, maka hipotesis kelima (H_5) diterima dan (H_0) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengaruh NIM terhadap pertumbuhan laba yang signifikan ini bisa diidentifikasi bahwa rasio yang digunakan mampu mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Lady Irene Silaban (2018) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh terhadap negatif signifikan pertumbuhan laba. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Dwi Taruna (2019) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba. Dalam pengujian hipotesis untuk uji statistik t diperoleh t hitung sebesar 2,554. Oleh karena syarat nilai t-hitung > t-tabel dimana $2,554 > 2,064$, maka hipotesis keenam (H_6) diterima dan (H_0) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa positif dan signifikan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba yang signifikan

ini bisa diidentifikasi bahwa BOPO mengalami kenaikan dan pertumbuhan laba tetap meningkat itu dikarenakan bank masih mempunyai pendapatan non operasional atau pendapatan lain-lain, sehingga potensi untuk penambahan labanya akan tetap naik. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Dwi Taruna (2019) yang di mana diperoleh hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widarti & Niska Wulandari (2022) di mana mereka memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Laba. Dalam pengujian hipotesis untuk uji statistik t diperoleh t hitung sebesar 3,778. Oleh karena syarat nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dimana $3,778 > 2,064$, maka hipotesis ketujuh (H_7) diterima dan (H_0) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba yang signifikan ini bisa diidentifikasi bahwa meningkat akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan pula. Dengan semakin tinggi nilai CAR yang dimiliki maka keuntungan bank akan semakin tinggi. Manajemen perlu mempertahankan bahkan menambahkan nilai CAR yang dimilikinya untuk meningkatkan laba yang diperolehnya. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rida Prihanti (2019) di mana diperoleh hasil bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2019) di mana mereka memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan yang Terdaftar di BEI (Studi pada Bank BUMN periode 2016-2021), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) variabel NPL tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, (b) variabel LDR memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, (c) variabel GCG memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, (d) variabel ROA tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, (e) variabel NIM memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Lana, (f) variabel BOPO memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, (g) variabel CAR memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan kinerja keuangan, karena

dengan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi terbukti akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan sebaiknya mampu menjaga stabilitas keuntungan, meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan serta lebih memperhatikan keputusan investasi yang akan diambil demi kelangsungan perusahaan di masa depan.

Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan kinerja keuangan, karena dengan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi terbukti akan mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Perusahaan sebaiknya tetap memperhatikan nilai NPL dan ROA, karena rasio ini berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Perusahaan dapat menurunkan NPL dan menaikkan ROA.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah sampel penelitian dan menambah variabel independen untuk membuktikan hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Nur, dkk. 2020. *Buku Praktikum Statistik dengan SPSS*. BPK Prodi Manajemen – FEB UMS.
- Achmad, Nur, dkk. 2021. *Modul Praktikum Workshop Statistik Milenial*. Surakarta : CV. Jasmine.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 139–160.
- Ginting, S. (2019). Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap pertumbuhan laba dengan suku bunga sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 97-106.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh. 2013. *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Cetakan keenam. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Hidayati, N., & Purwitosari, Y. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 68-80.
- O.P Simorangkir (2005). *Seluk Beluk Bank Komersial*. Jakarta : Aksara Persada Indonesia.
- Pramana, K., & Artini, L. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(6), 3849–3878.

- Prihatni, R. (2019). *Effect of risk profile, good corporate governance, earnings, and capital on growth income in banking services listed in Indonesia stock exchange*. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 23(5), 1-9.
- Putri, D. A., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan RGEC terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 1569-1576.
- Ripeba, T., & Octrina, F. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (studi Kasus Pada Bank Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *eProceedings of Management*, 9(2).
- Rusiyati, S. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Pada Bank Persero di Indonesia. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(1), 37-42.
- Samosir, H., Siregar, R., & Sari, W. P. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 68-79.
- Silaban, L. I., Rahadian, D., & Gustyana, T. T. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dengan Metode Rgec (studi Pada Bank Bumh Periode Tahun 2007-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Sofyan, A., Askandar, N. S., & Junaidi, J. (2017). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba masa mendatang pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(10).
- Susilo, Y.Sri, dan kawan- kawan. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Taruna, R. D., & Setiawan, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 2(1), 69-78.
- Umum, B., & Periode, S. (2014). *No Title*.
- Widiyanti. 2019. "*Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45*." Vol 7 (3) : 545 -54.
- Widarti., Wulandari, N. (2022). Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).